



# GAYA HIDUP

MERIAHKAN FASHION ON THE STREET PRAWIROTAMAN 2025

## Pembelajaran Bagi Desainer Muda KLAMB X

**PERHELATAN** tahunan, *Fashion On the Street (FOS)* di sepanjang jalan Kampung Prawirotaman, Yogyakarta, menjadi 'tradisi' menarik yang selalu dinantikan kehadirannya. Tak cuma oleh kalangan pencinta fashion. Namun juga para wisatawan, baik domestik maupun manca negara, serta masyarakat umum.

Para perancang busana (*fashion designer*) pun agaknya menilai, pergelaran yang telah berjalan sejak 2013 ini menjadi wahana efektif untuk presentasi karya. Terbukti dari tahun ke tahun jumlah desainer partisipan terus meningkat. Selain yang sudah senior, juga para desainer muda/pemula.

Lia Mustafa selaku inisiator event mengemukakan, bagi para desainer muda, FOS menjadi ajang pembelajaran yang efektif. Itu sebab dalam setiap kesempatan dirinya selalu menyertakan komunitas KLAMB, yang notabene merupakan komunitas desainer muda didikannya. Hingga saat ini, komunitas KLAMB telah mencapai angkatan kesepuluh.

Tujuh desainer dari KLAMB X, pada penyelenggaraan FOS Prawirotaman 2025 pun dilibatkan. Seperti kata Lia Mustafa, ini wahana terbaik untuk pembelajaran. Mereka dengan penuh percaya diri mempresentasikan karya, bersanding dengan para desainer senior. Tiga dari tujuh desainer muda KLAMB X adalah Galang Prita Dewi, Nikmatul Laili dan Tony

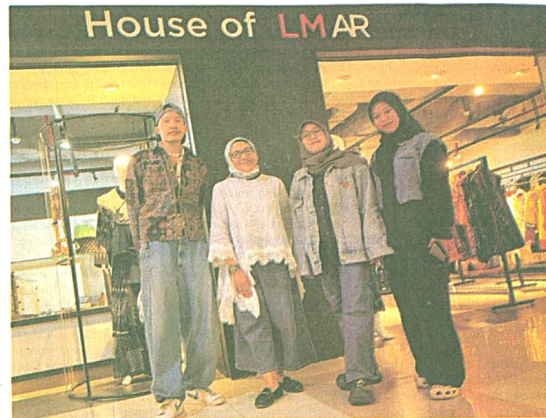
Winata. Disampaikan Lia Mustafa, FOS Prawirotaman 2025, yang berlangsung 22-24 Agustus, diikuti 80 desainer dengan total lebih dari 250 outfit. Mengangkat tema 'Denim X Batik', FOS 2025 berusaha memperkenalkan dua dunia yang berbeda menjadi harmoni baru. Memadukan kepraktisan dan gaya modern denim dengan keanggunan serta filosofi batik.

"Hasilnya, lahirah karya-karya fashion yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga sarat makna. Membuktikan bahwa budaya dan tren global dapat berjalan seiring," terang Lia Mustafa dalam rilisnya.

Dalam kesempatan kali ini, Galang Prita Dewi mengedepankan karya bertajuk 'Raut Rimba'. Menggambarkan pertemuan antara kekuatan alam dan struktur kota. Sebuah harmoni yang tumbuh di tengah ketegangan. Tak lepas dari tema besarnya, pemilik brand 'Denayu' ini mengolaborasi material denim dengan batik.

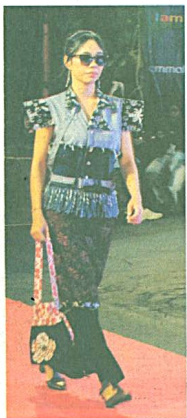
"Denim mewakili elemen urban, kokoh, terstruktur dan dekat dengan keseharian modern. Di satu sisi, hadir motif batik sawit merah yang menyusup sebagai napas tropis, lembut namun berbudaya," ucap Galang Prita.

Lebih lanjut dipaparkan Prita, koleksinya sebagai pernyataan tegas tentang keberanian untuk tetap

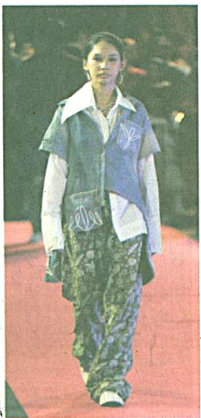


Dari kiri: Tony Winata, Lia Mustafa, Galang Prita Dewi dan Nikmatul Laili.

KR-Linggar Sumuti



KR-Isdimewa  
Busana rancangan Nikmatul Laili.



KR-Isdimewa  
Tony Winata padukan Wastra Nusantara.



KR-Isdimewa  
'Raut Rimba' anggitan Galang Prita.

terhubung dengan akar budaya dan alam di tengah derasnya kehidupan kota. Ia menggambarkan wajah rimba yang tersembunyi di balik beton: tumbuh pelan, menyusup diam-diam, namun tak pernah hilang.

Dalam aplikasi, busana rancangannya mengedepankan style urban-ethnic dengan nuansa *utility wear*. Potongan longgar, detail raw dan siluet tegas yang tetap menyisakan ruang untuk karakter lembut dan alami.

Sementara Nikmatul Laili (NIXLY.ID) yang pada pada gelaran hari kedua FOS Prawirotaman 2025 (23 Agustus) bersinergi dengan Bucini Shoes, menyuguhkan gaya retroversi nan modern. Tema 'Retroverse Vanguard', katanya, muncul dari keinginan menghadirkan konsep *upcycle fashion*. Mengolah bahan lama menjadi gaya baru yang lebih segar.

"Kita pakai denim bekas, lalu dikombinasikan dengan batik Sawit dari Yogyakarta. Batik ini diproses dengan teknik malam dan hasilnya sangat khas," ujar Nikmatul Laili.

Tak sekadar memadukan dua

elemen, koleksinya juga diperkaya detail bordir dan sulaman tangan yang halus. "Kami ingin anak muda bisa memakai batik tanpa kesan kuno atau norak. Justru dengan pendekatan yang modern seperti ini, batik bisa tampil keren dan relevan," tandasnya.

Sedangkan Tony Winata yang tercatat sebagai warga baru KLAMB X, dalam FOS Prawirotaman 2025 mengusung tema 'Tropis Denim Vibes'. Memperkenalkan sebuah '*capsule collection*' dengan gaya street wear. Memadukan material denim dengan batik motif tropis (*palm oil trees*).

"Koleksi ini merupakan perpaduan harmonis antara gaya modern minimalis, style *sporty casual* dan tradisi (batik). Dengan gaya street wear diharapkan menjadi inspirasi generasi muda untuk mengenal dan mengenakan kain batik," ungkap pria bernama lengkap Tri Hartono Winata tersebut.

Di manapun lelinya, desainer muda KLAMB X telah berani eksis, dan dengan kepercayaan diri tinggi mempresentasikan karya untuk diapresiasi. Lia Mustafa pun menegakkan, bagi setiap angkatan KLAMB, Fashion On the Street Prawirotaman identik ajang wisuda. Momen yang menandai berakhinya masa pendampingan. (Linggar Sumuti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM			

Yogyakarta, 02 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005